

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul kesantunan berbahasa pada masyarakat Batak Toba di Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa dari empat sumber data penelitian, yaitu *Arisan Marga*, *Parsahutaon*, *Martandang*, dan *Lapo* terdapat 83 data yang mematuhi kesantunan berbahasa Batak Toba. Pematuhan prinsip maksim kesantunan paling banyak didominasi oleh maksim kebijaksanaan dengan total 36 data, dilanjutkan dengan 15 data untuk maksim kesepakatan dan penghargaan, 11 data maksim kederawanan, 4 data maksim simpati, dan 2 data maksim kerendahan hati.

Pada *Arisan Marga* yang telah dilakukan dari bulan Januari hingga Februari 2024, maka ditemukan 21 data yang terdiri dari 6 jenis maksim, yaitu 2 maksim simpati, 10 maksim kebijaksanaan, 5 maksim kederawanan, 1 maksim kerendahan hati, 2 maksim kesepakatan, dan 1 maksim penghargaan. Maksim yang paling banyak digunakan di *Arisan Marga*, yaitu maksim kebijaksanaan dengan total 10 data tuturan. Kemudian di *Parsahutaon* yang dilakukan pada bulan Maret 2024, maka ditemukan 22 data yang terdiri dari 5 jenis maksim, yaitu 1 maksim simpati, 11 maksim kebijaksanaan, 7 maksim kesepakatan, 2 maksim kederawanan, dan 1 maksim penghargaan. Maksim yang paling banyak digunakan di *Parsahutaon*, yaitu maksim kebijaksanaan dengan total 11 data tuturan.

Selanjutnya, di *Martandang* yang dilakukan pada dari bulan Januari hingga Februari 2024, maka ditemukan 17 data yang terdiri dari 6 jenis maksim, yaitu 1 maksim simpati, 3 maksim kesepakatan, 7 maksim kebijaksanaan, 3 maksim kedermawanan, 2 maksim penghargaan, dan 1 maksim kerendahan hati. Maksim yang paling banyak digunakan di *Martandang*, yaitu maksim kebijaksanaan dengan total 7 data tuturan. Terakhir di *Lapo* yang dilakukan dari bulan Januari hingga Februari 2024, maka ditemukan 23 data yang terdiri dari 4 jenis maksim, yaitu 3 maksim kesepakatan, 8 maksim kebijaksanaan, 11 maksim penghargaan, dan 1 maksim kedermawanan. Maksim yang paling banyak digunakan di *Lapo* ialah maksim penghargaan dengan total 11 data tuturan.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini memiliki dampak yang penting dalam kehidupan masyarakat, karena dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami tentang budaya Batak Toba, khususnya terkait dengan kesantunan berbahasa. Di Kota Jambi belum terdapat data bahasa mengenai jumlah penutur bahasa Batak, karena berdasarkan data bahasa provinsi Jambi, hanya terdapat 7 bahasa. Dengan begitu, penelitian ini dapat membantu untuk memahami lebih baik tentang budaya Batak, khususnya terkait bahasa Batak, dapat meningkatkan toleransi antar budaya di Jambi. Serta, dapat mengubah persepsi negatif terhadap orang Batak yang dikenal sebagai individu yang meletup-letup, ekspresif, vokal, dan juga dominan (Trismayangsari dkk., 2023). Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan budaya Batak di Kota Jambi dan memperkuat identitas budaya

Batak melalui penggunaan bahasa Batak yang santun dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada *Arisan Marga*, *Parsahutaon*, *Martandang*, dan di *Lapo*.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil simpulan penelitian di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam proses analisis kesantunan berbahasa pada masyarakat Batak Toba di Kota Jambi, yang hanya mengkaji tentang pematuhan kesantunan berbahasa. Oleh karena itu, peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengembangan kesantunan berbahasa dalam berbagai konteks yang mencakup pematuhan dan pelanggaran kesantunan. Serta, dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam terkait kesantunan berbahasa, baik di Kota Jambi maupun lainnya.
2. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mendalami kajian Pragmatik, terutama dalam konteks kesantunan berbahasa. Serta, dapat menerapkan prinsip kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perkumpulan formal maupun informal.